

## BAB V PENUTUP

### 5.1 KESIMPULAN

Pusat pendidikan dan pelatihan sepakbola Arema di Batu ini didasari oleh adanya keterpurukan prestasi Tim Nasional di kancah International.

Perkembangan pemain sepakbola usia dini di Indonesia tidak berjalan dengan baik sehingga dibutuhkan tempat dan program dimana pembinaan pemain sepakbola yang dilakukan dengan profesional. Klub-klub sepakbola di Indonesia belum memiliki sistem pembinaan yang berkelanjutan, sementara animo masyarakat Indonesia cukup tinggi dalam memajukan sepakbola. Arema Malang sebagai institusi dan klub sepakbola, melihat potensi pemain muda Indonesia.

Kondisi fasilitas Arema yang belum lengkap sesuai dengan standart suatu football training centre, sudah seharusnya di realisasikan dengan didirikannya suatu Pusdiklat dengan fasilitas yang lengkap didalamnya.

Berikut kesimpulan dari perancangan pusat pendidikan dan pelatihan sepakbola Arema di Batu :

1. Fasilitas yang dimiliki oleh Arema saat ini masih jauh dari lengkap dan jauh dari standart suatu Pusdiklat. Berkaca dari studi komparasi yang ada, maka diperlukan fasilitas – fasilitas baru yang sesuai dengan objek komparasi. Dengan fasilitas yang lengkap ini diharapkan dapat memperlancar pembinaan yang ada.
2. Tapak yang berupa persegi panjang memungkinkan untuk mengeksplorasi lebih jauh. Posisi lapangan berada di tengah site, lapangan ini dijadikan suatu pusat aktivitas, pusat orientasi, dan pusat sirkulasi. Sehingga pola penataan yang sesuai tapak dengan lapangan sepakbola sebagai acuannya adalah pola penataan terpusat. Alur sirkulasi pada perancangan ini menggunakan alur sirkulasi linier. Sehingga nantinya setiap bangunan dapat terintegrasikan dengan baik antara bangunan yang satu dengan yang lainnya
3. Karakteristik Arema ada bangunan ditonjolkan pada pengaplikasian warna biru dan merah. Pengaplikasian kisi-kisi kayu pada fasade kantor sesuai dengan historis gelar yang dimiliki oleh Arema.

4. *Additif* dan *Substraktif* pada elemen pintu dan jendela pembentuk bangunan sebagai konsep dasar semua bangunan. *Additif* pada pintu Mess memberikan kesan aman dan tenang bagi para pemain. *Substraktif* pada jendela sebagai adaptasi terhadap cahaya secara langsung.
5. Atap limasan sebagai adaptasi terhadap iklim tropis yang ada di Indonesia. Sehingga bangunan bisa bersahabat dengan alam.

## 5.2 SARAN

Saran yang dapat diberikan selama penyusunan skripsi ini adalah:

- a. Dalam penyusunan skripsi melalui jalur desain, memberikan banyak pengetahuan bagi mahasiswa jurusan arsitektur terutama di laboratorium desain, karena mahasiswa benar-benar dituntut untuk mengetahui perancangan bangunan yang tidak hanya menyelesaikan masalah sistem dalam perancangan sebuah objek, akan tetapi juga penyelesaian dalam masalah kontekstual dengan lingkungan. Ilmu ini akan bermanfaat bagi mahasiswa arsitektur ketika terjun di lapangan.
- b. Perencanaan dan perancangan yang dilakukan seorang arsitek harus senantiasa menyeimbangkan hubungan antara manusia, bangunan dan lingkungan.
- c. Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, Sulitnya mendapat informasi tentang objek komparasi sejenis tentang *Football training centre*, sangat menghambat dalam proses pengerjaan skripsi ini. Minimnya pengetahuan Standart-standart tentang bangunan Pusdiklat Olahraga.